

**PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH
TANGGA DI KELURAHAN TANJUNG RHU KECAMATAN LIMA
PULUH KOTA PEKANBARU**

Reni Elviza

Yoskar Kadarisman

Email : renielviza@gmail.com

Cp : 085265722052

Abstract

The garbage is something unused, disliked or something that must be thrown, generally comes from the activity that is done by human (included industry activity), but it's not biological (because human waste is not included) and generally it's solid (used water is not included).

This research was done in Tanjung Rhu Political District, Lima Puluh Subdistrict, Pekanbaru City. The goal of this research is to know the level of society's consciousness, society's behavior and factors that influence behavior in garbage management. This research uses quantitative method, where the research result is answered by using tables and then explained by using sampling random simple.

The society's behavior in garbage management is based on respondent's knowledge about garbage, garbage kinds, and garbage simple in good category. From 70 respondents, 49 respondents or 70% have good knowledge, because they are supported by formal education and informal education. The respondents measure in garbage management, like decreasing garbage volume, recycling garbage in middle category and exploiting garbage. From 70 respondents, 39 respondents or 55,71% measure in garbage management in middle category. For keeping the environment clean, the society uses to do community self-help, the participation or respondent in following community self-help is very high. The factors that influence society's behavior in garbage management are education, habit and religion and they are supported by easing factor, it is facility availability like The place of Temporary Garbage Disposal (TPSS).

Keywords: Behavior, Rubbish Management, Household

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Negara Indonesia pada dewasa ini tengah giat dalam melaksanakan pembangunan diberbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan pada hakekatnya adalah proses perubahan terus menerus yang merupakan kemajuan serta perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai yakni kesejahteraan masyarakat. Pembangunan bangsa, disuatu pihak perkembangan penduduk disebabkan berkembangnya kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia disalah satu pihak terjadinya kelebihan-kelebihan atau sisa kebutuhan yang tidak dipergunakan lagi dan salah satu diantaranya menyebabkan adanya sampah.

Menurut Azwar azrul, sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi bukan biologis (karena human waste tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (air bekas tidak termasuk didalamnya).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, dalam Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Penduduk di Kelurahan Tanjung Rhu cukup padat penduduknya sehingga limbah rumah tangga atau sampah yang dihasilkanpun lebih banyak, sehingga menambah banyaknya jumlah atau volume sampah yang ada. Berdasarkan hasil observasi terhadap kebiasaan keluarga mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu, ditemukan sebagian besar keluarga membuang sampah kelahan kosong, selokan dan sungai, padahal keluarga tersebut mempunyai tingkat pendidikan yang baik (pada umumnya lulus SLTA) bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi, dengan status sosial ekonomi menengah keatas. Dari wawancara dengan beberapa keluarga diketahui bahwa keluarga mempunyai pengetahuan yang baik tentang sampah rumah tangga, namun dalam pengelolaan sampah masyarakat masih kurang. Menurut Puskesmas Kecamatan Lima Puluh pada tahun 2012 terdapat 26 kasus DBD dan 12 diantaranya terdapat di Kelurahan Tanjung Rhu.

Berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh, inilah yang melatarbelakangi penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut terhadap fenomena pengelolaan sampah rumah tangga dengan judul “Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka terdapat permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh?, *Kedua*, Bagaimana tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di sekitar lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh?, *Ketiga*, Faktor apa yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh.

B. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh.
- b. Untuk mengetahui tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga disekitar lingkungan tempat tinggal di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh.
- c. Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh.

C. Tinjauan Pustaka

Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (tidak termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (human waste) tidak termasuk kedalamnya dan umunya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk kedalamnya). Definisi lain dari sampah adalah sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia.

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Menurut Green (1980), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku adalah Faktor predisposisi, faktor mempermudah dan faktor yang memperkuat. Hal ini juga terjadi di Kelurahan Tanjung Rhu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah pengetahuan, kebiasaan/tradisi, kepercayaan dan ketersediaan fasilitas.

Tindakan yang dimaksud semua perilaku manusia, apabila atau sepanjang individu yang bertindak, memperhitungkan perilaku yang orang lain dan arena itu di arahkan ke tujuannya". Menurut Weber, yang dimaksud tipe tindakan sosial itu dilihat dari orientasinya. Jadi tipe tindakan sosial dapat juga disebut sebagai orientasi tindakan, artinya kemana tindakan itu di arahkan. Tipe tindakan sosial menurut Weber adalah: tipe tindakan sosial yang bersifat rasionalitas instrumental, tipe tindakan yang bersifat rasionalitas yang berorientasi nilai, tindakan tradisional dan tindakan efektif.

D. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru. Penelitian ini mengandalkan pengamatan, dengan mengandalkan data primer dan data sekunder. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ingin dijawab, maka dilakukan pengolahan data secara kuantitatif, yaitu jawaban tersebut didasarkan pada tabel-tabel kemudian tabel tersebut dianalisa dengan menggunakan kata-kata.

Berdasarkan data yang ada maka penulis mendapatkan sampel sebanyak 70 responden, dari 2.345 KK diambil 3% dan teknik pengambilan sampel menggunakan systematik random sampling.

E. Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penelitian terhadap responden, maka didapat hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Responden dalam penelitian ini berjumlah 70 orang dimana masyarakat yang diambil secara acak. Dari 70 responden diketahui hanya 26 responden atau responden yang membayar retribusi sampah. Responden yang tidak membayar sampah berjumlah 44 orang. Berdasarkan hasil penelitian dari 26 responden yang membayar retribusi sampah 21 responden sampahnya diambil petugas kebersihan dan 5 responden membuang langsung ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS). Selanjutnya dari 44 responden, 17 responden membuang sampahnya di sungai, 19 responden membuang sampahnya dilahan kosong sekitar tempat tinggal dan 8 responden membuang sampahnya di Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS).

1. Pengetahuan Responden Tentang Sampah

Pengertian sampah menurut responden dan apakah responden mengetahui apa yang dimaksud dengan sampah. Berikut akan dijelaskan distribusi responden tentang pengertian sampah.

Tabel. 1 Distribusi Responden Tentang Pengertian Sampah Berdasarkan Pengetahuan Responden

No	Pengertian Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sesuatu yang tidak dipakai.	3	4,29
2	Sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi dan harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan manusia.	59	84,29
3	Sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran manusia.	8	11,42
Jumlah		70	100,00

Sumber: Data Lapangan, 2013

Berdasar tabel diatas dari 70 responden 59 responden atau 84,29% sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan sampah. Selanjutnya ada 8 responden yang menjawab bahwa sampah adalah sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran manusia, seperti yang telah dijelaskan dalam konsep sampah kotoran manusia bukan termasuk dalam sampah. Dapat dilihat pengetahuan responden tentang makna sampah sangat baik.

1) Membedakan Jenis Sampah

Pengetahuan responden dalam membedakan jenis sampah sangat baik, dari 70 responden 62 responden atau 88,57% mengetahui jenis sampah dan 8 responden atau 11,43% menjawab tidak mengetahui jenis sampah.

2) Jenis Sampah

Berikut adalah tabel jenis sampah berdasarkan bahan asal menurut pengetahuan responden:

Tabel. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Jenis Sampah

No	Jenis Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Organik dan Anorganik	34	48,57
2	Organik, Anorganik dan B3	28	40,00
3	Tidak Tahu	8	11,43
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data Lapangan*, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 34 responden atau 48,57% menjawab sampah organik dan anorganik. Selanjutnya 28 responden atau 40,00% menjawab sangat baik, responden menjawab sampah organik, anorganik dan B3. Selanjut responden yang menjawab tidak tahu berjumlah 8 responden atau 11,43%. Masyarakat selama ini hanya mengetahui jenis sampah hanya organik dan anorganik tapi sebenar ada satulagi yaitu B3.

3) Contoh sampah Organik

Berikut adalah tabel contoh sampah organik:

Tabel. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Contoh Sampah Organik

No	Contoh Sampah Organik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sisa sayuran dan kulit buah	55	78,57
2	Kertas dan plastik	10	14,29
3	Sisa makanan dan kaca	5	7,14
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data lapangan*, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa 55 responden atau 78,57% yang menjawab benar contoh sampah organik. Berikutnya responden yang menjawab kertas dan plastik berjumlah 10 renponden atau 14,29% dan responden yang menjawab sisa makanan dan kaca berjumlah 5 responden atau 7,14%. Responden masih ada yang belum mengetahui contoh sampah organik ini akan menjadi hambatan bagi responden dalam menggolongkan jenis sampah.

4) Contoh Sampah Anorganik

Berikut adalah tabel pengetahuan responden tentang contoh sampah anorganik:

Tabel. 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Contoh Sampah Anorganik

No	Contoh Sampah Anorganik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Plastik	51	72,86
2	Kertas dan Kulit buah	15	21,43
3	Sisa sayuran	4	5,71
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data lapangan, 2013*

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan responden tentang contoh sampah anorganik hampir sama dengan contoh sampah organik. Responden yang menjawab benar adalah 51 responden atau 72,86%. Responden yang menjawab kertas ada 15 responden atau 21,43% dan yang menjawab sisa sayuran ada 4 responden atau 5,71%. Sampah plastik lama terurai oleh tanah dan plastik juga bisa merusak kesuburan tanah.

5) Contoh sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun)

Berikut adalah tabel contoh sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun):

Tabel .5 Distribusi Responden Berdasarkan Contoh Sampah B3

NO	Contoh Sampah B3	Frekuensi	Persentase %
1	Bekas kaleng Anti nyamuk dan cat semprot	48	68,57
2	Plastik, daun dan kayu	8	11,43
3	Kertas, plastik dan kayu	14	20,00
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data Lapangan, 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat lebih dari setengah responden mengetahui contoh sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun), sebanyak 48 responden atau 68,57% menjawab dengan benar contoh sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Ini dapat kita lihat bahwa responden sudah mengetahui contoh sampah B3 dengan baik, dan masyarakat juga mengetahui akan bahaya dari sampah jenis ini serta dijauhkan dari jangkauan anak-anak. Selanjutnya 8 responden atau 11,43% menjawab plastik, daun dan kayu yang sebenarnya adalah contoh tersebut adalah jenis sampah organik. Selanjutnya yang terakhir responden yang menjawab kertas, plastik dan kayu sebanyak 14 responden atau 20%.

6) Penggolongan Sampah

Tujuan dalam penggolongan sampah ini supaya lebih mudah memprosesnya pada tahap selanjutnya. Namun pada prakteknya responden tidak melakukannya, sampah yang ada dibuang begitu saja tanpa harus klasifikasikan mana yang organik, anorganik dan B3.

2. Tindakan Responden dalam Menjaga Kebersihan

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan di lakukan dengan cara membersihkan baik didalam rumah maupun diluar rumah. Adapun tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah sampah dan kebersihan dilingkungan adalah sebagai berikut:

1) Kepemilikan Tempat Sampah

Tempat sampah hendaklah terbuat dari bahan yang kuat dan tertutup supaya jika hari hujan air tidak mengenai tempat sampah. Berikut adalah tabel berdasarkan kepemilikan tempat sampah:

Tabel. 6 Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Tempat Sampah

No	Kepemilikan Tempat Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada	47	67,14
2	Tidak ada	23	32,86
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data lapangan, 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 47 responden atau 67,14% responden sudah memiliki tong sampah dan 23 responden atau 32,86% tidak memiliki tong sampah. Menyediakan tong sampah di rumah belum menjadi sesuatu yang umum dalam lingkungan keluarga padahal jika dilihat lebih jauh dengan menyediakan tempat sampah dirumah maka pekerjaan rumah lebih ringan karena sampah sudah terkumpul jadi satu tanpa harus melakukan pengumpulan lagi.

2). Intensitas Membersihkan Rumah

Membersihkan rumah adalah salah tindakan yang dilakukan oleh responden dalam bersih-bersih rumah. Berikut adalah tabel intensitas responden dalam membersihkan rumah:

Tabel. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Intensita Membersihkan Rumah.

No	Intensitas Membersihan Rumah	Frekuensi	Persentase (%)
1	1 kali	5	7,14
2	2 kali	37	52,86
3	Lebih dai 2 kali	28	40,00
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data Lapangan, 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa intensitas masyarakat dalam kegiatan menyapu rumah sangat baik, yaitu mereka menyapu rumah lebih dari satu kali. Intensitas menyapu rumah lebih dari 2 kali yaitu sebanyak 37 responden atau 52,86%, responden yang menyapu rumah lebih dari 2 kali sebanyak 28 responden atau 40% dan responden

yang menyapu rumah 1 kali sehari ada 5 responden atau 7,14%. Menurut responden yang hanya menyapu rumah 1 kali sehari ini dikarenakan mereka bekerja diluar rumah dan pulang pada sore hari pada waktu sore harilah mereka menyapu rumah.

3) Membersihkan Perkarangan Rumah

Perkarangan rumah akan tampak kotor dan tidak sehat apabila tidak dibersihkan. Untuk itu perkarangan rumah juga perlu dibersihkan, dalam membersihkan perkarangan rumah ini bervariasi ada yang 1-2 kali sehari dan ada yang lebih dari 2 kali dalam sehari. Kegiatan ini juga tergantung aktivitas responden diluar rumah jika responden banyak beraktivitas diluar rumah maka kegiatannya membersihkan perkarangan rumah pun akan semakin sedikit dan juga sebaliknya jika responden banyak kegiatannya dirumah intensitas membersihkan perkarangan rumah pun semakin banyak.

4) Mengurangi Jumlah Sampah

Sampah semakin lama volumenya semakin banyak, untuk itu perlu cara untuk menguranginya. Berikut adalah tindakan responden dalam mengurangi jumlah sampah:

Tabel. 8 Distribusi Responden Berdasarkan Mengurangi Jumlah Sampah

No	Mengurangi Jumlah Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dibakar	18	25,71
2	Dibuang	43	61,43
3	Tidak menjawab	9	12,86
Jumlah		70	100,00

Sumber: *data Lapangan, 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa 18 responden atau 25,71% untuk mengurangi jumlah sampah responden membakarnya, 43 responden atau 61,43% membuang saja sampah tersebut dan 9 responden atau 12,86% responden tidak menjawab. Seperti yang kita ketahui salah satu untuk mengurangi volume sampah adalah dengan cara dibakar namun tidak semua masyarakat melakukannya ini ada beberapa faktor salah satunya adalah sempit nya perkarangan untuk tempat membakar sampah. Membakar sampah juga tidak sembarangan harus diruangan terbuka dengan halaman yang luas karena jika lahan yang sempit akan menimbulkan bahaya baik bagi pemilik rumah mau orang lain.

5) Memanfaatkan Sampah

Sampah yang ada tidak semuanya dibuang tapi juga ada dimanfaatkan kembali. Sampah yang bisa dimanfaatkan salah satunya adalah plastik. Sampah plastik adalah salah sampah yang lama terurai oleh tanah dan plastik juga mengurangi kesuburan tanah. Berikut akan kita lihat tabel memanfaatkan kembali sampah.

Tabel. 9 Distribusi Responden dalam Memanfaatkan Sampah

No	Pemanfaatan Kembali Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	21	30,00
2	Tidak	42	60,00
3	Tidak Menjawab	7	10,00
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data Lapangan*, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat 21 Responden atau 30,00% yang memanfaatkan kembali sampahnya. Menurut responden mereka memanfaatkan kembali sampah untuk digunakan seperti kantong plastik 17 responden selain untuk dipakai sendiri juga diberikan untuk kedai penjual sayuran, ada juga responden mengumpulkan sampah tersebut dikumpulkan diberikan sama pemulung dan lain sebagainya . selanjutnya 34 responden atau 48,57% tidak memanfaatkan kembali sampah rumah tangga 19 responden diantaranya warga yang membayar retribusi sampah. Selanjutnya 7 responden atau 10% tidak menjawab pertanyaan ini. Sangat disayangkan karena masih banyak masyarakat tidak ada yang memanfaatkan kembali sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga. Sampah yang biasa dimanfaatkan kembali seperti kantong plastik.

6) Aktivitas Membuang Sampah

Kebiasaan masyarakat membuang sampah tidak pada tempatnya ini sangat disayangkan. Masih banyak masyarakat memanfaatkan sungai dan lahan kosong sebagai tempat pembuangan sampah. Berikut adalah tabel aktivitas responden berdasarkan tempat membuang sampah:

Tabel. 10 Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Membuang Sampah

NO	Tempat Membuang Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diangkut Petugas	21	28,57
2	TPSS	13	18,57
3	Lahan Kosong	19	27,14
4	Sungai	17	24,29
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data Lapangan*, 2013.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat 21 responden atau 28,57% sampah diangkut oleh petugas kebersihan. Selanjutnya responden yang membuang sampahnya di TPSS 13 responden atau 18,57%. Selanjutnya responden yang membuang sampahnya ke lahan kosong berjumlah 19 responden atau 27,14% dan responden yang membuang sampah ke lahan kosong berjumlah 17 responden atau 24,29%. Menurut responden yang mereka lakukan seperti membuang sampah ke lahan kosong dan sungai sebenarnya salah namun kebiasaan tersebut selalu saja mereka lakukan berulang-ulang.

Tindakan Masyarakat Kelurahan Tanjung Rhu ini adalah merupakan Tindakan yang bersifat tradisional atau tradisi yang didapat dari keluarga dan kemudian dilanjutkan oleh penerus selanjutnya. Weber dalam Ambo Upe yang dikutip oleh Juli Habibi (2012) mengatakan tindakan tradisional merupakan tindakan sosial yang bersifat non rasional. Kalau seorang individu memperlihatkan perilaku karena kebiasaan tanpa refleksi, sadar atau perencanaan, perilaku tersebut digolongkan sebagai tindakan tradisional.

b. Tindakan Masyarakat dalam Mengelola Sampah disekitar Tempat Tinggal

1. Kegiatan Gotong Royong

Berikut adalah tabel distribusi responden dalam kegiatan gotong royong:

Tabel. 11 Distribusi Responden Mengikuti Kegiatan GotongRoyong

No	Kegiatan Gotong Royong	Frekuensi	Pesentase (%)
1	Aktif	59	84,29
2	Tidak Aktif	8	11,43
3	Tidak Menjawab	3	4,29
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data Lapangan, 2013*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa jumlah masyarakat yang aktif dalam kegiatan gotong-royong sangat banyak yaitu sebanyak 59 responden atau 84,29%. Namun masih ada responden yang tidak mengikuti kegiatan gotong royong ini yaitu sebanyak 8 responden atau 11,43%, hal ini sangat di sayangkan sekali dimana masyarakat bisa dikatakan kurang peduli dengan kegiatan gotong royong di lingkungan disekitarnya. Pada tabel di tunjukan 3 Responden atau 4,29% tidak menjawab pertanyaan ini.

2. Membuang Sampah Sembarangan

Sampah yang kita temukan disekitar tempat tinggal bukan semuanya dari rumah tangga sendiri, dari lingkungan dan dari alam itu sendiri. Tidak semua masyarakat peduli akan keberadaan sampah-sampah ini oleh karenanya perlu partisipasi masyarakat dalam kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal. Berikut akan dijelaskan tabel pendapat masyarakat jika melihat seseorang membuang sampah sembarangan disekitar tempat tinggal:

Tabel. 12 Distribusi Responden jika Melihat Masyarakat Membuang Sampah Sembarangan

No	Membuang Sampah Sembarangan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menegur	17	24,29
2	Membiarkan	46	65,71
3	Tidak menjawab	7	10,00
Jumlah		70	100,00

Sumber: *Data Lapangan, 2013*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat 17 responden atau 24,29% akan menegur masyarakat jika membuang sampah sembarangan. Selanjutnya 46 responden atau 65,71% responden membiarkan saja dengan alasan nanti takut seseorang tersebut marah atau tersinggung tapi jika itu anak-anak menurut responden akan menegurnya dengan baik. Selanjutnya 7 responden atau 10,00% tidak menjawab pertanyaan tersebut.

3. Sampah disekitar Tempat Tinggal

Sampah selain didalam rumah, diluar juga banyak kita temukan dan sampah tersebut kalau dibiarkan tentu semakin banyak jumlahnya. Perlu partisipasi masyarakat untuk mengatasinya. Tindakan responden jika melihat sampah disekitar lingkungan ada acuh saja dan ada yang mengambilnya dan memebuangnya ke tempat sampah.

4. Manajemen Sampah

Pemerintah Kota Pekanbaru menyerahkan sepenuhnya kepada setiap Kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru, dengan merujuk pada perda no 4 tahun 2000. Kecamatan Lima Puluh mempekerjakan 16 orang petugas kebersihan. Dengan pembagian tugas 4 orang sebagai sopir pengangkut sampah dan 12 orang sebagai buruh angkut sampah. Dari 4 kelurahan masing- masing bertanggung jawab dalam mengangkut sampah. Setiap satu kelurahan bertugas 4 orang, 3 orang sebagai buruh angkut dan satu orang sopir .

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

1. Pendidikan

Menurut Notoatmojdjo (2003) mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Pengetahuan disini meliputi pengertian sampah, jenis sampah dan contoh jenis sampah. Berikut akan kita lihat tabel pengetahuan responden tentang sampah berdasarkan pendidikan responden.

Tabel. 13 Distribusi Pengetahuan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No .	Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Responden Tentang Sampah			Jumlah (%)
		Baik	Sedang	Kurang Baik	
1.	SD	-	-	3 (100)	3 (100)
2.	SLTP	2 (25)	5 (62,5)	1 (12,5)	8 (100)
3.	SLTA	43 (78,18)	10 (18,18)	2 (3,64)	55 (100)
4.	PT	4 (100)	-	-	4 (100)

Sumber: *Data Lapangan*, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pengetahuan responden berdasarkan tingkat pendidikan sangat berpengaruh. Responden yang berpendidikan SLTP pada kategori baik berjumlah 2 responden atau 25%, responden yang berpendidikan SLTA pada kategori baik berjumlah 43 responden atau 78,18% dan responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi berpengetahuan baik semua yaitu 4 responden atau 100%. Berdasarkan tingkat pendidikan pengetahuan responden tentang sampah pada tingkat baik dimana responden sudah mengerti dengan apa yang dimaksud dengan sampah, jenis sampah dan contoh sampah berdasarkan jenis sampah. Pengetahuan responden tentang sampah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka pengetahuannya semakin baik.

Pengelolaan sampah ini meliputi mengurangi jumlah sampah dan memanfaatkan kembali sampah dan mendaurulang sampah. Membiasakan hidup bersih erat kaitanya dengan mengelola sampah, selain sampa bisa ditangan dengan baik, lingkungan juga menjadi bersih. Berikut akan dilihat tabel tindakan responden dalam pengelolaan sampah rumah tangga dilihat dari tingkat pendidikan.

Tabel. 14 Distribusi Tindakan Responden dalam Pengelolaan Sampah berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pengelolaan Sampah			Jumlah (%)
		Baik	Sedang	Kurang Baik	
1	SD	-	1 (33,33)	2 (66,67)	3 (100)
2	SLTP	-	3 (37,5)	5 (62,5)	8 (100)
3	SLTA	-	33 (47,14)	22 (31,43)	55 (100)
4	PT	-	2 (50)	2 (50)	4 (100)

Sumber: *Data Lapangan*, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tindakan responden dalam pengelolaan sampah dimana lebih dari setengah responden yang berpendidikan SLTA yang pengelolaan sampah sedang berjumlah 33 responden atau 47,14%, pada kategori kurang baik berjumlah 22 responden atau 31,43% dan pada kategori baik tidak ada. Tindakan responden dalam pengelolaan sampah responden pada kategori sedang dan berdasarkan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan sampah terlihat bahwa tingkat pendidikan tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap pengelolaan sampah.

2. Kebiasaan dan Tradisi

Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah di sungai dan lahan kosong sudah dilakukan sejak lama dan kebiasaan ini masih dilakukan hingga sekarang. Apa yang mereka lakukan karena melihat apa yang dilakukan oleh orang terdahulu sebelum mereka.

3. Kepercayaan (Agama)

Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kepercayaan berupa agama dimana agama selalu mengajarkan bagaimana berperilaku hidup bersih. dalam penelitian ini terdapat 63 responden yang beragama islam dan 7 responden yang beragama kristen. Dalam hadist Arba'in ayat ke 23 mengatakan kebersihan merupakan sebagian dari iman. Agama selalu mengajarkan kita supaya selalu bersih, berperilaku hidup bersih. hidup selain berdampak kepada kesehatan juga berdampak terhadap lingkungan.

4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) sangat minim hanya ada 2 itu pun dengan kondisi yang tidak terawat sebenar di Kelurahan Tanjung Rhu ini ada 4 TPSS namun 2 sudah ditutup Menurut warga TPSS ini ditutup karena banyak warga yang tidak membayar retribusi sampah.

Selain faktor diatas terdapat juga faktor penghambat dan pendorong masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Adapun faktor yang dapat mendukung masyarakat untuk senantiasa menjaga lingkungan tetap bersih yaitu salah satunya kegiatan kerja bakti masyarakat, sedangkan faktor penghambat kurangnya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan adalah: a) sarana dan prasarana yang tidak memadai, b) kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga hidup bersih, c) kesadaran yang kurang dari anggota masyarakat dan d) kebiasaan buruk masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya masih tetap bertahan.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan, sesuai yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan yang berkenaan dengan *“Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”*.

1. Berdasarkan pengetahuan responden mengenai sampah, jenis sampah dan contoh sampah pada kategori baik. Dari 70 responden 49 responden atau 70% berpengetahuan baik dengan didukung pendidikan formal dan pendidikan informal.
2. Berdasarkan tindakan responden dalam pengelolaan sampah, seperti mengurangi volume sampah dan pemanfaatan kembali sampah dikategorikan sedang. Dari 70 responden hanya 39 responden atau 55,71% responden yang melakukan pengelolaan sampah seperti membakar sampah dan menggunakan kembali sampah tersebut.
3. Untuk menjaga lingkungan tetap bersih masyarakat biasa melakukan kegiatan gotong royong. Partisipasi responden dalam mengikuti kegiatan gotong royong sangat tinggi.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah pendidikan, kebiasaan dan agama serta didukung oleh faktor yang memudahkan yaitu ketersediaan fasilitas seperti Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS).

G. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang yang dilakukan dilapangan, sesuai dengan yang dijabarkarkan pada bab-bab terdahulu, maka penulis memberi saran yang berkenaan dengan ***“Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh Kota Pekanbaru”***

1. Diharapkan kepada masyarakat dengan pengetahuan yang baik tentang sampah hendaklah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Diharapkan kepada masyarakat supaya melaksanakan konsep 3R (mengurangi, memanfaatkan dan mendaur ulang sampah) dalm pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Diharapkan kepada masyarakat kegiatan gotong royong yang rutin dilakukan hendaknya dipertahankan
4. Diharapkan kepada Pemerintah supaya diperbanyak TPSS dan spanduk-spanduk larangan dan himbauan agar masyarakat tidak membuang sampah pada sembarangan tempat. Dinas Kesehatan agar membuat program tentang kesehatan lingkungan dalam mengelola sampah rumah tangga. Puskesmas melalui petugas kesehatan lebih memperhatikan lagi dalam memotivasi keluarga untuk membersihkan lingkungan dan sosialisasi untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Mudah-mudahan hasil dari penelitian ini bisa memberikan manfaat positif yang dapat menyumbangkan pemikiran bagi pengembangan ilmu Sosiologi, khususnya dalam mengkaji dan menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Serta sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut bagi perkembangan dunia akademis pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, azrul. 2002. *Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Mutiara Offset. Jakarta
- Budiman, Candra. 2006. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Dainur. 1995. *Materi-Materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Widya Medika. Jakarta
- Doyle Paul Johnson, terjemahan Robert M.Z. Lawang. 1986. **Teori Sosiologi Klasik dan Modern**. PT. Gramedia. Jakarta
- Isjoni, Ishaq. 2002. *Masalah Sosial Masyarakat*. PT. Idayu. Jakarta
- Juli, Soemirat Slamet. 2000. *Kesehatan Lingkungan*. Karya Anda. Jakarta
- Soekidjo, Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Soerjono, Soekamto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta
- Setyo Purwendo dan Nurhidayat. 2007. *Mengelolah Sampah untuk Pupuk dan Pestisida Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta